

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang memiliki peran penting di dalam mendukung pembangunan bangsa. Tuntutan dalam dunia pendidikan telah berubah, peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat saat ini dan masa mendatang tentu sangat berbeda dengan peranan yang selama ini berlaku. Ada persepsi umum dalam dunia pendidikan yang menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori peserta didik dengan materi pelajaran ataupun informasi pengetahuan lainnya sehingga guru dianggap sebagai yang maha tahu dan sebagai sumber informasi.

Salah satu komponen pembangun bangsa yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan adalah Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga SDM yang berkualitas merupakan salah satu perwujudan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3, sebagai berikut : “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(hal 6).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, sehingga dapat dikuasai beberapa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Upaya pemerintah dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah dengan diselenggarakannya tiga jenjang pendidikan, salah satunya yaitu jenjang pendidikan dasar. Jenjang pendidikan dasar yaitu jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan mendasar, yang meliputi Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Dengan kata lain Sekolah Dasar bagian dari pondasi suatu tingkat pendidikan.

Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam pendidikan menjadi keharusan bagi individu, kelompok maupun bangsa dan negara yang ingin maju karena potensi akal yang terdapat pada manusia merupakan potensi dasar untuk tumbuh dan berkembang. Pembelajaran dan potensi merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan potensi sumberdaya manusia dalam memasuki era globalisasi.

Pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar, proses mengajar dilaksanakan oleh guru yang memiliki pengaruh kuat terhadap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik, Proses pembelajaran melibatkan beberapa unsur, diantaranya guru, siswa, sarana, dan prasarana, lingkungan sekitar serta interaksi antara unsur-unsur yang lainnya, maka guru merupakan unsur yang paling

menentukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru mengajar siswa harus dilaksanakan secara cermat dan tepat, agar dalam proses belajar mengajar dapat menghasilkan mutu dan kualitas pendidikan yang tinggi. Dalam pelaksanaan belajar mengajar, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial.

Berbagai bidang studi diajarkan di sekolah dasar dengan harapan peserta didik akan mampu melaksanakan tugasnya dan mampu hidup di lingkungan masyarakat yang penuh berbagai macam kondisi sosial. Dari mata pelajaran disekolah dasar diantaranya ada pelajaran matematika, sebagian peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dimengerti dan dipahami dengan nilai peserta didik yang kebanyakan di bawah nilai 5. Adapun matematika sendiri adalah suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak yang dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga antara konsep dalam matematika bersifat kuat dan jelas (KBK, 2004 : 22)

Bidang studi matematika di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan berfikir logis, analisis sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Selain itu kurikulum 2006 menjelaskan bahwa penjelasan matematika di Sekolah Dasar ditujukan pula agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah tidak pasti dan kompetitif (Depdiknas 2006 : 109).

Ilmu matematika memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pembentukan manusia unggul, karena salah satu kriteria manusia unggul adalah

manusia yang dapat menggunakan nalarnya untuk kemajuan umatnya. Kita yakin sebaik-baiknya manusia adalah yang mampu membawa manfaat bagi manusia lainnya untuk kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran matematika memuat materi pembelajaran yang di dalamnya terdapat pelajaran aritmetika yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian operasi perkalian merupakan salah satu dasar yang diajarkan di Sekolah Dasar mulai dari kelas I-VI.

Pada umumnya siswa di Sekolah Dasar sulit untuk memahami konsep perkalian, siswa sering merasa kesulitan belajar operasi perkalian, selanjutnya untuk membantu hal tersebut guru dituntut untuk lebih kreatif dan memilih cara atau metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Pemahaman akan suatu konsep matematika merupakan hal yang sangat penting dan tujuan utama bagi siswa serta merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran matematika. Siswa akan mudah memahami suatu materi atau konsep matematika apabila materi atau konsep tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Agar siswa mudah memahami konsep yang akan diajarkan, guru seyogyanya selalu memberikan motivasi atau bercerita dalam mengawali pembahasan suatu konsep. Pemberian motivasi besar artinya, karena motivasi dapat membantu siswa lebih mudah memahami suatu konsep. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Perubahan tersebut terutama pada penjelasan materi matematika yang difokuskan kepada aplikasi dalam kehidupan

sehari-hari, penggunaan metode belajar mengajar matematika yang terpusat pada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai bahan penulisan skripsi menggunakan judul penelitian **“Penggunaan Permainan dengan Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Nilai Tempat Siswa dalam Operasi Hitung Penjumlahan dan Perkalian Bilangan Cacah “**

Dengan menggunakan kartu-kartu bilangan dimaksudkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan penjumlahan dan perkalian serta menentukan nilai tepat hasil penjumlahan dan perkalian secara tepat dan benar .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini berusaha mengungkapkan sejauh manakah kontribusi penggunaan kartu bilangan terhadap hasil belajar dan sikap kreatif siswa kelas IV SDN Bojongkoneng 1.

Agar penelitian ini dapat menjadi terarah maka pertanyaan tersebut di jabarkan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penempatan kartu bilangan pada operasi penjumlahan dan perkalian dua bilangan agar menghasilkan nilai sebesar-besarnya ?
2. Bagaimanakah penempatan kartu bilangan pada operasi penjumlahan dan perkalian dua bilangan agar menghasilkan nilai sekecil-kecilnya ?

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran penjumlahan dan perkalian dua bilangan dengan permainan menggunakan kartu-kartu angka ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan ingin memperoleh data secara akurat tentang peningkatan pemahaman siswa dalam konsep nilai tempat penjumlahan dan perkalian menggunakan kartu bilangan maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penempatan kartu-kartu angka pada penjumlahan dan perkalian dua bilangan agar menghasilkan nilai sebesar-besarnya.
2. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penempatan kartu-kartu angka pada penjumlahan dan perkalian dua bilangan agar menghasilkan nilai sekecil-kecilnya.
3. Untuk memperoleh respon siswa terhadap pembelajaran penjumlahan dan perkalian dua bilangan dengan permainan menggunakan kartu-kartu angka.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan hasil pembelajaran matematika menggunakan kartu-kartu angka pada penjumlahan dan perkalian dua bilangan agar menghasilkan nilai sebesar-besarnya.
2. Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman kepada guru dan siswa dalam memecahkan permasalahan pembelajaran matematika khususnya tentang penempatan kartu-kartu angka pada penjumlahan dan perkalian bilangan cacah.
3. Mengembangkan fungsi lembaga sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dalam pembelajaran untuk kegiatan pendidikan.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran nilai tempat pada operasi hitung penjumlahan dan perkalian bilangan cacah dengan permainan menggunakan kartu bilangan maka pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar tentang nilai tempat dalam operasi hitung penjumlahan dan perkalian bilangan cacah akan meningkat.

F. Definisi Operasional

Masalah pokok penelitian ini memuat beberapa konsep yang perlu dijelaskan guna menghindari kekeliruan penafsiran. Konsep-konsep yang dimaksud meliputi:

1. Permainan

Pembelajaran matematika dengan permainan yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan dengan mengaktifkan siswa menggunakan alat peraga atau sesuai dengan kreatifitas guru sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Aspek-aspek yang berhubungan dengan permainan diantaranya yaitu pengamatan, menafsir, menerapkan, dan mengkomunikasikan pembelajaran dengan permainan.

2. Kartu Bilangan

Menurut kamus bahasa Indonesia tahun 1989 bilangan adalah banyaknya (benda), satuan dari pada jumlah atau banyaknya sesuatu.

Menurut Reni Wahyuni (2010) Kartu bilangan terbuat dari karton dan spidol karton itu dicantumkan angka-angka mulai dari 0-9. Dengan membuat kartu-kartu yang sederhana yang bisa didudukan guru dapat mengembangkan pembelajaran yang interaktif. Bahan ini selain murah juga sangat flexible.

4. Penjumlahan

Menurut Karso (1998: 5.14) Penjumlahan merupakan pengerjaan hitung yang pertama kali dikenal anak-anak. Yang dimaksud fakta-fakta dasar penjumlahan adalah penjumlahan atau kombinasi bilangan dari 0 sampai 9, misalnya $9 + 1$, $6 + 3$, $9 + 9$. adapun $12 + 9$ bukan fakta dasar penjumlahan sebab 12 bukan bilangan yang lambangnya terdiri dari satu angka.

5. Perkalian

Perkalian adalah penjumlahan yang berulang. Menurut Karso (1998: 5.32) yang dimaksud fakta-fakta dasar perkalian ialah perkalian bilangan dari 0 sampai dengan 9, misalnya 8×3 , 1×9 , 6×0 dan 5×4 . Adapun 3×15 bukan fakta dasar perkalian sebab 15 bukan bilangan yang lambangnya terdiri dari satu angka.

Untuk menerangkan perkalian, ada 7 pendekatan yang dapat ditempuh, yaitu kumpulan, pengukuran, jajaran, produk cartesius, kartu nilai tempat, blok model Dienes, kantong nilai tempat, abacus, mesin fungsi, dan cara mendatar/ bersusun panjang/ bersusun pendek.

6. Bilangan Cacah

Menurut Suhendra (2006: 47) himpunan bilangan cacah adalah terdiri dari himpunan bilangan asli digabungkan dengan himpunan bilangan nol. Anggota himpunan bilangan cacah adalah 0, 1, 2, 3, 4, 5, Bilangan ini digunakan untuk menyatakan banyak benda (kardinal) dan urutan (ordinal).